

## FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI LANSIA PADA POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKAMAKMUR KABUPATEN ACEH BESAR

Feby Nurlia<sup>1\*</sup>, Ramadhaniah<sup>2</sup>, Basri Aramico<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh

Email Korespondensi: febynurlia01@gmail.com

Disubmit: 22 Agustus 2023

Diterima: 30 November 2023

Diterbitkan: 01 Januari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i1.11755>

### ABSTRACT

*Posyandu elderly to improve the quality of life of the elderly. All activities in the services of the Elderly Posyandu are provided free of charge. However, the level of participation of the elderly in Posyandu activities for the elderly is still low. To find out the factors related to the participation of the elderly in the Posyandu for the elderly in the working area of the Sukamakmur Health Center, Aceh Besar District. This research is descriptive analytic with cross sectional study design. The population of all elderly aged 60-90 years in the Working Area of the Sukamakmur Health Center is 917 people. The research sample was 90 people. Sampling was carried out by Accidental Sampling. Data collection was done by interview and observation. The analysis used was univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. The results of the study showed that 58.9% of the elderly did not participate in the elderly Posyandu, 75.6% of the elderly had less knowledge, 47.8% of the elderly received less family support, 55.6% of the elderly had low motivation and 30% stated the role of health workers. less health. There is a relationship between knowledge ( $p = 0.001$ ), motivation ( $p = 0.002$ ) and the role of health workers ( $p = 0.009$ ) with the participation of the elderly in the elderly posyandu.*

**Keywords:** Participation, Posyandu, Elderly, Knowledge, Family Support, Motivation, The Role of Health Workers

### ABSTRAK

Posyandu lanjut usia bertujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan lanjut usia. Seluruh kegiatan dalam pelayanan posyandu Lansia disediakan secara gratis. Namun tingkat partisipasi Lansia dalam kegiatan posyandu Lansia masih rendah. Tujuan Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi Lansia pada posyandu Lansia di wilayah kerja puskesmas Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bersifat Deskriptif analitik dengan desain *cross sectional study*. Populasi seluruh Lansia umur 60-90 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamakmur 917 orang. Sampel penelitian sebanyak 90 orang, Pengambilan sampel dilakukan secara *Accidental Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Analisis yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian diperoleh sebanyak 58,9% Lansia kurang berpartisipasi pada posyandu Lansia, 75,6% Lansia yang memperoleh berpengetahuan kurang, 47,8% Lansia memperoleh dukungan

keluarga kurang, 55,6% Lansia yang memiliki motivasi rendah dan 30% menyatakan peran tenaga kesehatan kurang. Ada hubungan antara pengetahuan ( $p=0,001$ ), motivasi ( $p=0,002$ ) dan peran tenaga kesehatan ( $p=0,009$ ) dengan partisipasi Lansia pada posyandu Lansia.

**Kata Kunci:** Partisipasi, Posyandu, Lansia, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Motivasi, Peran Tenaga Kesehatan.

## PENDAHULUAN

Diseluruh dunia saat ini terdapat lebih dari 700 juta orang berusia 65 tahun ke atas di dunia. Jumlah ini diperkirakan akan berlipat ganda pada tahun 2050 yang berdampak pada peningkatan beban penyakit tidak menular (PTM) serta pertumbuhan populasi orang dengan kemampuan fungsional yang beragam (WHO, 2022).

Jumlah orang lanjut usia di Indonesia saat ini sekitar 27,1 juta orang atau hampir 10% dari total penduduk. Pada tahun 2025 diproyeksikan jumlah Lansia meningkat menjadi 33,7 juta jiwa (11,8%). Berdasarkan Riset Fasilitas Kesehatan (Rifaskes) tahun 2019 secara nasional persentase Puskesmas yang memiliki posyandu Lansia aktif adalah 78,8%. Provinsi dengan persentase Puskesmas tertinggi yang memiliki posyandu Lansia adalah Provinsi DKI Yogyakarta 100% dan persentase terendah salah satunya ada di Aceh 11,8% (Rifaskes, 2019)

Peningkatan harapan hidup dan penurunan angka kematian telah mendorong penuaan populasi menjadi perhatian utama yang dihadapi banyak negara (Gu, Jie dan Lao, 2022). Sebagai fenomena perubahan struktur usia penduduk, penuaan populasi telah menjadi aspek penting dalam kegiatan pemerintahan daerah dan pembuatan kebijakan (Fang, Liang dan Liang, 2023)

Berdasarkan laporan dari Provinsi Aceh tahun 2021 bahwa keberadaan posyandu Lansia yaitu sebanyak 11,8%. Persentase Provinsi

dengan posyandu Lansia aktif adalah Aceh Timur 97%, Aceh Tengah 92%, Langsa 89%, Aceh 78%, adapun Provinsi dengan posyandu Lansia kurang aktif Aceh Tenggara 19% dan Nagan Raya hanya 6%. (BPS Aceh, 2021)

Berdasarkan laporan dari Dinas Kabupaten Aceh Besar tahun 2021 bahwa Lansia banyak tidak tahu tentang manfaat posyandu Lansia, kurangnya dukungan keluarga dan keluarga juga kurang aktif dalam meningkatkan motivasi Lansia untuk mengunjungi posyandu Lansia sehingga mengakibatkan rendahnya angka kehadiran Lansia ke Posyandu. persentase tertinggi di Wilayah kerja Puskesmas Lembah Seulawah (96,42%), Puskesmas Masjid Raya (94,79%) dan presentase terendah di wilayah Kerja Puskesmas Lamteuba (29,50%), Puskesmas Lhoong (41,52%), Puskesmas Kuta Malaka (43,84 %) , Puskesmas Sukamakmur 60,8% (Laporan Dinkes Aceh Besar, 2021).

Posyandu Lansia ditujukan untuk meningkatkan mutu kehidupan lanjut usia, mencapai masa tua bahagia dan berdayaguna dalam kehidupan berkeluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Namun tingkat kunjungan posyandu masih rendah dan masih di bawah target yaitu 50%. Penelitian ini akan menganalisa faktor yang berhubungan dengan partisipasi Lansia pada posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Sukamakmur kabupaten Aceh Besar.

## KAJIAN PUSTAKA

### Posyandu Lansia

Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan Kesehatan bagi lansia dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya (Sunaryo,dkk 2015). Sasaran dari posyandu lansia adalah sasaran langsung yaitu kelompok prausia lanjut (45-59 tahun), kelompok usia lanjut (60 tahun keatas). Kelompok usia lanjut yang memiliki resiko tinggi (70 tahun keatas). Sasaran tidak langsung yaitu keluarga lansia, masyarakat umum, organisasi sosial dalam bidang lansia.

### Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tetentu, pengetahuan terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jasmani dan rohani sedangkan faktor eksternal yaitu Pendidikan, paparan informasi atau media massa, ekonomi, hubungan sosial, dan pengalaman (Dwi, 2016).

### Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam pemanfaatan posyandu lansia sebab dengan motivasi dan bantuan keluarga tentunya lansia akan lebih mudah dalam memanfaatkan pelayanan lansia yang telah di sediakan. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke Posyandu, mengingatkan lansia jika lansia lupa jadwal Posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala masalah bersama lansia(Suryana, 2016)

### Motivasi

Motivasi timbul berupa adanya dorongan dari dalam yang mengarahkan seseorang pada sesuatu. Motivasi juga dapat dipengaruhi dari luar misalnya lingkungan yang mendukung ,Motivasi tidak pernah terpisahkan dari tiga unsur yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan datang karena adanya sesuatu yang tidak terpenuhi, sementara dorongan merupakan suatu petunjuk untuk memenuhi kebutuhan, dan tujuan itu sendiri merupakan hasil akhir dari suatu motivasi (Nursalam, 2016). Secara umum karena adanya kekuatan dorongan yang menggerakkan kita untuk berperilaku tertentu. Oleh karena itu, dalam mempelajari motivasi kita akan berhubungan dengan hasrat, keinginan, dorongan, dan tujuan (Novianti, 2018).

### Peran Petugas Kesehatan

Menurut Komnas Lansia (2010) petugas kesehatan di posyandu bertugas memberikan pelayanan kesehatan meliputi penyuluhan tentang prilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), deteksi dini kondisi kesehatan lansia secara berkala melalui KMS, melaksanakan pengobatan sederhana, melakukan upaya rujukan ke puskesmas/rumah sakit bila diperlukan, melakukan upaya peningkatan status gizi melalui penyuluhan dan demostrasi gizi, rehabilitasi medik dan kunjungan rumah (Riu dan Dareda, 2022).

Penelitian ini akan mengkaji apakah ada hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi dan pelayanan tenaga kesehatan dengan dengan partisipasi lansia pada posyandu lansia di wilayah Kerja Puskesmas Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar?.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lansia umur 60-90 tahun yang ada di 10 Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 917 Lansia. Sampel diambil dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel sebanyak 90 orang. Pengambilan sampel dengan cara accidental sampling dengan kriteria secara inklusi a) lansia yang berumur 60-90 tahun b) dapat diajak berkomunikasi c) bertempat tinggal di Wilayah kerja Puskesmas

Sukamakur d) bersedia menjadi responden dan Kriteria Ekskusi meliputi a) lansia yang mengalami sakit permanen seperti stroke b) lansia yang tidak bersedia menjadi responden dan c) lansia yang mengalami gangguan pendengaran. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 16 s/d 22 Januari 2023 dengan menggunakan Kuesioner yang di adopsi dari penelitian sebelumnya yaitu kuesioner pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi adopsi dari (Aulia, 2019), dan peran petugas kesehatan dari (Intarti dan Khoriah, 2018). Analisa data dengan menggunakan uji statistik Chi-square

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Partisipasi Lansia Pada Posyandu Lansia, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Motivasi Dan Peran Tenaga Kesehatan**

<b>Partisipasi Lansia Pada Posyandu Lansia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang aktif	53	58,9
Aktif	37	41,1
<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang	68	75,6
Baik	22	24,4
<b>Dukungan Keluarga</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang mendukung	43	47,8
Mendukung	47	52,2
<b>Motivasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rendah	50	55,6
Tinggi	40	44,4
<b>Peran Tenaga Kesehatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang	27	30,0
Baik	63	70,0
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100.0</b>

Tabel 1 menunjukkan secara persentase mayoritas (58,9%) Lansia kurang aktif dalam kegiatan posyandu Lansia dan hanya 41,1%

yang aktif, lebih dari separuh responden (75,6%) berpengetahuan kurang, lebih dari separuh responden menyatakan dukungan keluarga

mendukung (52,2%), lebih dari separuh responden memiliki motivasi yang rendah dan (70%) responden menyatakan dukungan

dari tenaga kesehatan mendukung. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Hubungan , Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Motivasi Dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Distribusi Frekuensi Partisipasi Lansia Pada Posyandu Lansia**

Variabel	Partisipasi Lansia Pada Posyandu Lansia				Total		P value
	Kurang Aktif		Aktif		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang	47	69,1	21	30,9	68	100	
Baik	6	27,3	16	72,7	22	100	
<b>Dukungan Keluarga</b>							
Kurang Mendukung	30	69,8	13	30,2	43	100	
Mendukung	23	48,9	24	51,1	47	100	
<b>Motivasi</b>							
Rendah	37	74,0	13	26,0	50	100	
Tinggi	16	40,0	24	60,0	40	100	
<b>Peran Tenaga Kesehatan</b>							
Kurang	22	81,5	5	18,5	27	100	
Baik	31	49,2	32	50,8	63	100	

Tabel 2 menunjukkan proporsi partisipasi Lansia dalam kunjungan posyandu Lansia kurang aktif lebih banyak terdapat pada Lansia berpengetahuan kurang

69,1%, kurang mendapat dukungan dari keluarga, memiliki motivasi yang rendah dan 81,5% menyatakan dukungan dari petugas kesehatan kurang.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi Lansia pada Posyandu Lansia

Pengetahuan merupakan salah satu indikasi yang dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang, termasuk merubah perilaku seseorang dari malas ke posyandu Lansia menjadi ke Posyandu Lansia (Aulia, 2019). Hasil penelitian diperoleh ada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi Lansia pada posyandu Lansia ( $p=0,001$ ). Penelitian ini menunjukkan semakin baik pengetahuan maka akan semakin tinggi kunjungan

posyandu Lansia begitu juga sebaliknya.

Sejalan dengan penelitian Kosasi and Sobirin (2014) ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan Lansia di wilayah kerja Puskesmas Guguak Panjang. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lestari, Hadisaputro and Pranarka (2011) juga menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan Lansia ke posyandu Lansia. Penelitian Fridolin (2021) menemukan pengetahuan berhubungan dengan perilaku Lansia terhadap keaktifan kunjungan Lansia

ke posyandu Lansia. Penelitian lainnya juga menemukan ubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu Lansia di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang (Dewi and Purba, 2022). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Muliawati and Faidah (2021) dalam penelitiannya menemukan tidak ada hubungan pengetahuan dengan dengan kepatuhan Lansia dalam pemanfaatan pelayanan posyandu Lansia.

Menurut asumsi peneliti umumnya Lansia tidak mengetahui keberadaan dan manfaat dari posyandu Lansia. Ada beberapa responden menyatakan tidak pernah mendengar tentang posyandu Lansia. Hal ini terjadi karena kurangnya penyuluhan atau sosialisasi tentang keberadaan dan manfaat posyandu Lansia. Sosialisai mengenai program posyandu Lansia akan menambah wawasan Lansia mengenai pentingnya mengikuti posyandu Lansia. Dengan mengikuti kegiatan posyandu, Lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka.

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Partisipasi Lansia pada Posyandu Lansia**

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam pemanfaatan posyandu Lansia sebab dengan motivasi dan bantuan keluarga tentunya Lansia akan lebih mudah dalam memanfaatkan pelayanan posyandu Lansia yang telah di sediakan. Keluarga bisa menjadi motivator (Suryana, 2016). Namun dalam penelitian ini diperoleh tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan dengan partisipasi Lansia dalam kegiatan posyandu Lansia.

Dalam penelitian diperoleh dari 47 Lansia yang mendapat dukungan keluarga dalam kegiatan posyandu Lansia aktif 51,1% dan tidak aktif 48,9%, hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang jauh antara yang aktif dan tidak aktif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ola (2022) bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung Kota Padang tahun 2022. Penelitian Anggraini (2015) juga menunjukkan Tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan Lansia dalam mengikuti posyandu Lansia di posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Berbeda dengan Anggraini, Zulpahiyana and Mulyanti (2015) yang membuktikan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan keaktifan Lansia mengikuti kegiatan posyandu Lansia.

Manurut asumsi peneliti kurangnya Lansia yang aktif datang ke posyandu Lansia dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang kurang. Dari hasil kenyataan yang penulis dapatkan resoponden mengatakan bahwa tidak ada dukungan dari keluarga yang menyarankan untuk mengikuti kegiatan posyandu Lansia itu sendiri. Responden menyatakan kalau sakit maka akan dibawa ke dokter atau tenaga kesehatan terdekat. Dukungan keluarga juga sangat berperan dalam mendorong minat dan kesediaan Lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi Lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar Lansia ke posyandu, mengingatkan Lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama Lansia.



### **Hubungan Motivasi dengan Partisipasi Lansia pada Posyandu Lansia**

Motivasi timbul berupa adanya dorongan dari dalam yang mengarahkan seseorang pada sesuatu, juga dapat dipengaruhi dari luar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan partisipasi Lansia pada posyandu Lansia. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya motivasi tinggi maka akan semakin tinggi kunjungan posyandu Lansia. Sebaliknya motivasi rendah akan menurunkan partisipasi Lansia di posyandu Lansia.

Hasil penelitian pada Lansia di wilayah kerja Puskesmas Sukamakmur menunjukkan bahwa partisipasi Lansia dalam kegiatan posyandu Lansia aktif pada responden motivasi tinggi lebih besar bila dibandingkan dengan responden berpengetahuan kurang. Sedangkan untuk partisipasi Lansia dalam kegiatan posyandu Lansia kurang aktif pada responden motivasi rendah lebih tinggi bila dibandingkan dengan responden motivasi tinggi. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara motivasi dengan partisipasi Lansia dalam kegiatan posyandu Lansia ( $p= 0,002$ ).

Sejalan dengan penelitian Sintia and Mairani (2022) dalam penelitiannya menunjukkan motivasi berhubungan dengan Partisipasi Lansia Pada Kegiatan POSBINDU di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nurzia (2017) juga menunjukkan ada hubungan antara motivasi dengan keaktifan Lansia dalam melakukan Kunjungan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. Penelitian Fitriani (2018) menemukan ada hubungan motivasi dengan frekuensi kehadiran lanjut usia di posyandu Lansia di

desa melle wilayah kerja UPTD Puskesmas Palakka Kabupaten Bone. Penelitian serupa dilakukan oleh Setiyorini (2018) menyatakan ada hubungan antara Motivasi dengan kunjungan Lansia ke posyandu Lansia wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda.

Menurut asumsi peneliti masih ada responden mengetahui adanya pelaksanaan posyandu Lansia oleh pihak Puskesmas, namun tidak berniat untuk berkunjung dan memeriksakan kesehatan di posyandu Lansia dengan alasan malas, tidak sakit, sikap atau perilaku yang tertutup terhadap posyandu Lansia ini merupakan reaksi yang muncul yang terbatas pada perhatian dan kurangnya kesadaran akan manfaat posyandu Lansia yang terjadi pada Lansia sehingga mengakibatkan kunjungan Lansia untuk datang ke posyandu Lansia rendah.

### **Peran Tenaga Kesehatan dengan Partisipasi Lansia pada Posyandu Lansia**

Dalam pelaksanaan posyandu Lansia petugas kesehatan berperan sebagai motivator atau penyuluh Kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perlunya hidup sehat dan memotivasi mereka untuk melakukan Tindakan pencegahan penyakit dengan menggunakan sarana Kesehatan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran Tenaga kesehatan dengan partisipasi Lansia pada posyandu Lansia.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya Bukit (2019) dalam penelitiannya menemukan peran tenaga kesehatan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan Posyandu Lansia Di Puskesmas Tenayan Raya Pekanbaru. Sejalan dengan penelitian Pandiangan and

Ismahmudi (2020) menyebutkan ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan kunjungan Lansia ke posyandu Lansia di puskesmas Sempaja. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fadhilah (2012) ada hubungan peran petugas kesehatan (Bidan) dengan pemanfaatan posyandu Lansia. Riset lainnya juga menemukan ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan pemanfaatan posyandu di Kota Pekan Baru (Aryantiningsih, 2014). Berbeda dengan dengan penelitian Pandiangan and Ismahmudi (2020) dimana peran tenaga kesehatan tidak berhubungan dengan kunjungan Lansia.

Menurut asumsi peneliti terhadap penelitian yang dilakukan kepada 90 responden didapatkan pelayanan tenaga kesehatan baik sebesar 64,4%. sehingga dapat digambarkan, bahwa pelayanan tenaga kesehatan tergolong baik, pelayanan tenaga kesehatan yang baik bisa menumbuhkan pengetahuan yang baik bagi lansia sehingga akan terbentuk pemahaman akan pentingnya untuk pergi ke posyandu lansia sehingga menimbulkan motivasi bagi lansia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan dari empat terdapat tiga variabel yang berhubungan yaitu pengetahuan, motivasi dan peran tenaga kesehatan. Disarankan kepada Puskesmas Sukamakmur untuk dapat meningkatkan peranan serta Lansia dalam pelaksanaan posyandu Lansia dapat dilaksanakan dengan bentuk penyuluhan kesehatan yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian upaya kesehatan usia lanjut dalam rangka menciptakan kemandirian masyarakat. Kepada peneliti

selanjutnya yang meneliti mengenai posyandu lansia agar dapat melakukan penelitian kunjungan posyandu lansia dengan metode kualitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Zulpahiyana, Z. Dan Mulyanti, M. (2015) "Faktor Dominan Lansia Aktif Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Dusun Ngentak," *Jnki (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal Of Nursing And Midwifery)*, 3(3), Hal. 150-155.
- Aryantiningsih, D.S. (2014) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kota Pekanbaru," *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 1(2), Hal. 42-47.
- Aulia, D.N. (2019) "Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Lansia Dengan Motivasi Mengikuti Posyandu Lansia," *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 4(2).
- Bps Aceh (2021) "Laporan Dinas Kabupaten Aceh."
- Bukit, R.B. (2019) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu Lansia Di Puskesmas Tenayan Raya Pekanbaru Tahun 2018," *Jurnal Kesehatan Husada Gemilang*, 2(1).
- Dewi, N., Dewi, E.R. Dan Purba, E.M. (2022) "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (Jurrikes)*, 1(2), Hal. 160-169.
- Dwi, D. (2016) "Hubungan Pengetahuan Tentang Posyandu Lansia Dengan



- Motivasi Berkunjung Ke Psyandu Lansia.," Jurnal Akp, Vol.7 No 2.
- Fadhilah, N. (2012) "Faktor--Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Blitarejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2012," Jurnal Ilmiah Kesehatan, 1(2).
- Fang, S., Liang, H. Dan Liang, Y. (2023) "Relationship Between Person, Environmental Factors, And Activities Of Daily Living Performance Among Physically Disabled Older Adults Living At Home: A Structural Equation Model," *Bmc Geriatrics*, 23(1), Hal. 285.
- Fitriani, F., Haskas, Y. Dan Asdar, F. (2018) "Hubungan Antara Motivasi Dengan Frekuensi Kehadiran Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Di Desa Melle Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Palakka Kabupaten Bone," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13(1), Hal. 66-69.
- Fridolin, A., Huda, S. Dan Suryoputro, A. (2021) "Determinan Perilaku Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia: Literatur Review," *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), Hal. 263-269.
- Gu, H., Jie, Y. Dan Lao, X. (2022) "Health Service Disparity, Push-Pull Effect, And Elderly Migration In Ageing China," *Habitat International*, 125, Hal. 102581.
- Intarti, W.D. Dan Khoriah, S.N. (2018) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia," *Jhes (Journal Of Health Studies)*, 2(1), Hal. 110-122.
- Kosasi, S.M. Dan Sobirin, C. (2014) "Hubungan Pengetahuan Tentang Posyandu Lansia Dengan Kunjungan Posyandu Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi," *Jurnal Kesehatan*, 5(1).
- Laporan Dinkes Aceh Besar (2021) "Data Kunjungan2021."
- Lestari, P., Hadisaputro, S. Dan Pranarka, K. (2011) "Beberapa Faktor Yang Berperan Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Studi Kasus Di Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Propinsi Diy," *Media Medika Indonesiana*, 45(2), Hal. 74-82.
- Muliawati, N.K. Dan Faidah, N. (2021) "Analisis Faktor Kepatuhan Lansia Dalam Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia Di Banjar Wangaya Kaja Denpasar Utara," *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), Hal. 258-266.
- Novianti, J.T. (2018) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Lansia Pada Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makasar," *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), Hal. 1-136.
- Nursalam (2016) "Manajemen Keperawatan, Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional.," Salemba Medika, Edisi 2.
- Nurzia, N. (2017) "Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Lansia Dalam Melakukan Kunjungan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017," *Scientia Journal*, 6(2), Hal. 162-169.
- Ola, Y.T. (2022) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung Kota

- Padang Tahun 2022.  
Universitas Andalas.
- Pandiangan, S.Y.U. Dan Ismahmudi, R. (2020) "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Pelayanan Tenaga Kesehatan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Puskesmas Sempaja," *Borneo Student Research (Bsr)*, 2(1), Hal. 133-138.
- Rifaskes (2019) "Persentase Posyandu Lansia Di Provinsi."
- Riu, S.D.M. Dan Dareda, K. (2022) "Peran Petugas Kesehatan Dengan Tingkat Partisipasi Posyandu Lansia Di Desa Esandom Satu Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara," *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, 4(1), Hal. 30-35.
- Setiyorini, E., Wulandari, N.A. Dan Sari, Y.K. (2018) "Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Melalui Perlahat (Persatuan Lansia Ingin Hidup Sehat) Di Desa Jatidowo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung," *Community Development Journal*, 2(2), Hal. 354-366.
- Sintia, N.A. Dan Mairani, T. (2022) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Lansia Pada Kegiatan Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022," *Journal Of Health And Medical Science*, Hal. 85-102.
- Sunaryo (2015) "Asuhan Keperawatan Gerontik Yogyakarta," In.
- Suryana, D. (2016) "Hubungan Ekseabilitas, Dukungan Keluarga Dan Status Gizi Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia," Vol.4 No.3.
- Who (2022) *Ageing And Health In The Western Pacific*. Tersedia Pada:  
[https://www.who.int/western-pacific/health-topics/ageing#Tab=Tab\\_1](https://www.who.int/western-pacific/health-topics/ageing#Tab=Tab_1) (Diakses: 21 Juli 2023).